

Pengaruh Riwayat ASI Eksklusif dan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi

The Effect of Exclusive Breastfeeding and Handwashing with Soap on The Incidence of Diarrhea in Baby

Moh Adib¹, Elvina Triana Putri², Nurul Aini Suria Saputri³, Suchyo Mas'an Al Wahid⁴, Agung Sutriawan⁵

¹ Program Studi Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, ² Program Studi Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, ³ Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, ⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Borneo Tarakan, ⁵ Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Bhakti Kencana

(agung.sutriawan@bku.ac.id, Jl. Soekarno Hatta No.754, Kota Bandung)

ABSTRAK

Diare masih menjadi permasalahan kesehatan di Kota Bandung dan salah satu penyakit penyebab kematian pada bayi dan balita. Meningkatnya kejadian diare seiring dengan penurunan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh riwayat ASI eksklusif dan perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap kejadian diare pada bayi. Penelitian ini menggunakan desain kasus kontrol. Populasi kasus dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan yang mengalami diare, sedangkan populasi kontrol bayi yang tidak menderita diare. Sampel diambil secara *random sampling* sebanyak 120 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square*. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar balita tidak memiliki riwayat berat badan lahir rendah (70,8%), memiliki riwayat mendapatkan ASI Eksklusif (75,8%), memiliki riwayat imunisasi dasar lengkap (67,5%), dan ibu yang melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun (67,5%). Faktor penyebab yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita adalah Riwayat ASI eksklusif ($p=0,033$) dan Perilaku cuci tangan pakai sabun ($p=0,019$). Bayi lebih berisiko mengalami diare jika tidak diberikan ASI eksklusif dan ibu tidak melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun.

Kata kunci: Diare, ASI Eksklusif, Cuci Tangan Pakai Sabun, Berat Badan Lahir Rendah, Imunisasi

ABSTRACT

Diarrhea is still a health problem in the city of Bandung and one of the diseases that causes death in infants and toddlers. Increased incidence of diarrhea along with a decrease in exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to analyze the influence of exclusive breastfeeding history and handwashing behavior with soap on the incidence of diarrhea in baby. This study used a control case design. The case population in this study was mothers who had babies aged 7-12 months who had diarrhea, while the control population of babies who did not suffer from diarrhea. The sample was taken by random sampling of 120 respondents. The instrument used in this study was a questionnaire. The statistical test used is chi square. The results of the study found that most toddlers did not have a history of low birth weight (70.8%), had a history of exclusive breastfeeding (75.8%), had a complete history of basic immunization (67.5%), and mothers who carried out handwashing behavior with soap (67.5%). Causative factors related to the incidence of diarrhea in toddlers are exclusive breastfeeding history ($p=0.033$) and handwashing behavior with soap ($p=0.019$). Babies are more at risk of diarrhea if they are not exclusively breastfed and mothers do not engage in handwashing behavior with soap.

Keywords: Diarrhea, Exclusive Breastfeeding, Handwashing With Soap, Low Birth Weight, Immunization

PENDAHULUAN

Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan di dunia terutama di negara-negara berkembang. Penyakit diare merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian anak didunia dan menjadi penyebab kematian kedua setelah pneumonia pada anak dibawah lima tahun (Akbar, 2019). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), angka kejadian diare diperkirakan sebanyak 2,4 miliar (Organization, 2020). Kejadian diare di Indonesia tahun 2018 sebanyak 4.003.786 kasus. Berdasarkan jumlah kasus berdasarkan Provinsi, Jawa Barat merupakan Provinsi dengan jumlah kasus terbanyak yaitu 1.314.464 kasus (Kemenkes, 2018a). Tahun 2019 jumlah kasus diare di Kota Bandung sebanyak sebanyak 81.120 kasus. Berdasarkan golongan umur, kasus diare tertinggi pada golongan umur yaitu pada bayi dan balita yaitu sebanyak 42.217 kasus (Dinkes Jawa Barat, 2019).

Angka kesakitan diare pada bayi dan balita bisa disebabkan dari faktor ibu dalam penatalaksanaan diare yang belum benar, karena dari faktor ibu sebagai orang yang selalu dekat dan memelihara kesehatan anak dan memberi makan, penyebab mayoritas adalah masalah lingkungan yang kurang sehat, sisanya akibat pola makan yang kurang teratur (Hastuty & Utami, 2019; Rahman et al., 2022). Resiko diare pada anak juga dipengaruhi oleh pola pemberian ASI, dimana anak yang diberikan ASI eksklusif memiliki resiko lebih rendah terkena infeksi gastrointestinal dibanding anak yang hanya mendapat ASI selama 3-4 bulan (Rahmadhani et al., 2013).

Pemberian ASI eksklusif dapat melindungi anak terhadap berbagai penyakit infeksi seperti diare, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), dan lain-lain. Meningkatnya pemberian ASI di seluruh dunia diperkirakan dapat menurunkan angka kematian akibat diare sampai 30-40% kematian akibat diare pada bayi (Scott et al., 2006). Pemberian ASI sampai bayi mencapai usia 6 bulan, akan memberikan kekebalan kepada bayi terhadap berbagai macam penyakit karena ASI adalah cairan yang mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit seperti diare (Rahman & Nur, 2015). Studi literatur sebelumnya menyebutkan variabel yang terbukti sebagai faktor risiko kejadian diare adalah tingkat pengetahuan ibu, riwayat pemberian ASI, kondisi sarana air bersih, sumber air minum, cuci tangan pakai sabun setelah buang Air Besar (BAB) pada ibu dan mencuci tangan sebelum memberikan makan (Firmansyah et al., 2021).

Secara Nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia berfluktuasi, cakupan pemberian ASI pada bayi sampai 6 bulan naik dari 24,3% pada tahun 2017

menjadi 30,2% pada tahun 2018, cakupan ASI di Indonesia ini belum mencapai target yang diharapkan Dinkes yaitu sebesar 80% (Kemenkes RI, 2018). Tahun 2019, cakupan ASI Eksklusif di Jawa Barat mencapai 42,35%. Jumlah bayi di Provinsi Jawa Barat sebesar 3.817.303 dengan persentase bayi yang disusui ASI lebih dari 24 bulan sebesar 34,12%, 12-23 bulan sebesar 39,80% dan kurang dari 12 bulan sebesar 26,08% (Dinkes Jawa Barat, 2019). Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Bandung, cakupan ASI Eksklusif di Kota Bandung pada tahun 2018 sebesar 76,99% dari target 80% dan menurun pada Tahun 2019 menjadi 65,04% (Dinkes Kota Bandung, 2019).

Penyakit diare lebih sering menyerang usia bayi dan balita daripada usia dewasa dikarenakan daya tahan tubuh bayi dan balita yang masih lemah. Selain itu, masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah terkait pencegahan dan penanganan penyakit diare pada anaknya (Andarini et al., 2021). Diare juga dapat terjadi apabila penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga kurang baik. PHBS ialah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperanaktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat (Emiliasari, 2022). Beberapa studi sebelumnya menyatakan indikator mencuci tangan, penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat, salah satu penyebab terjadinya diare pada anak balita (Asih & Saragih, 2019; Sembiring et al., 2020).

Kejadian diare di Kota Bandung setiap tahunnya masih menjadi permasalahan, khususnya diare pada bayi dan balita. Puskesmas Babakansari salah satu Puskesmas yang ada di Kota Bandung. Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Babakansari Kota Bandung tahun 2020 yaitu 47,6%. Cakupan ini menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 48,5%. Tingginya kejadian diare pada bayi dan balita di Puskesmas Babakansari seiring dengan rendahnya cakupan ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh riwayat ASI eksklusif dan perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap kejadian diare pada bayi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan kasus kontrol (Sutriyawan, 2021). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Babakansari pada Agustus – Desember 2021. Populasi kasus dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan yang mengalami diare, dan populasi kontrol yaitu ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan yang tidak tercatat mengalami diare. Sampel diambil

secara *random sampling* sebanyak 120 responden yang terdiri dari 60 kelompok kasus dan 60 kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisikan karakteristik responden, yaitu riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), diperoleh dari Kartu Menuju Sehat (KMS), riwayat BBLR dikategorikan menjadi: Iya, jika berat badan lahir yang kurang dari 2,5 kg dan tidak BBLR jika, berat badan lebih dari sama dengan 2,5 kg. Riwayat ASI Eksklusif, diperoleh dari Kartu Menuju Sehat (KMS), yang kategorikan menjadi Tidak jika, bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif saja dari umur 0-6 bulan, dan iya, jika bayi hanya diberikan ASI Eksklusif saja selama 0-6 bulan. Riwayat imunisasi, diperoleh dari Kartu Menuju Sehat (KMS), yang kategorikan menjadi lengkap jika bayi sudah mendapatkan imunisasi *Bacille Calmette-Guerin* (BCG), Hepatitis B, Polio, DPT-HIB (difteri, tetanus, pertusis serta bakteri *haemophilus influenzae tipe B*) dan Campak.

Perilaku ibu mencuci tangan pakai sabun, diperoleh dengan cara menanyakan langsung kepada responden, perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dikategorikan menjadi tidak, jika responden tidak melakukan salah satu dari 1) mencuci tangan saat tangan tampak kotor, 2) sebelum memegang makanan terutama yang akan diberikan pada anak, 3) sebelum makan dan menyuapi anak, 4) sebelum menyusui/membuat susu untuk anak, 5) sesudah buang air besar dan sesudah menceboki atau ganti popok anak. Iya, responden tidak melakukan 1) mencuci tangan saat tangan tampak kotor, 2) sebelum memegang makanan terutama yang akan diberikan pada anak, 3) sebelum makan dan menyuapi anak, 4) sebelum menyusui/membuat susu untuk anak, 5) sesudah buang air besar dan sesudah menceboki atau ganti popok anak.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang digunakan adalah distribusi frekuensi untuk melihat proporsi faktor penyebab: Riwayat BBLR, Riwayat ASI eksklusif, riwayat imunisasi dan cuci tangan pakai sabun. Kemudian dilakukan uji chi square dengan nilai alpha sebesar 5%, untuk mengetahui pengaruh riwayat ASI eksklusif dan perilaku CTPS terhadap kejadian diare pada bayi.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Babakansari Kota Bandung, penelitian dilakukan dengan cara mendatangi masing-masing rumah responden. Jumlah data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 120 ibu yang memiliki bayi usia 7-

12 bulan. Data kejadian diare didapatkan dari data yang ada dipuskesmas. Data disajikan dalam bentuk tabel univariat dan tabel bivariat, seperti terlihat dibawah ini:

Tabel 1. Gambaran Faktor Penyebab Kejadian Diare Pada Bayi

Faktor Penyebab	n (120)	%
Riwayat BBLR		
Iya	35	29.2
Tidak	85	70.8
Riwayat ASI Eksklusif		
Tidak	29	24.2
Iya	91	75.8
Riwayat Imunisasi		
Tidak Lengkap	39	32.5
Lengkap	81	67.5
Cuci Tangan Pakai Sabun		
Tidak	39	32.5
Iya	81	67.5

Tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar bayi tidak memiliki riwayat BBLR (70,8%), memiliki Riwayat mendapatkan ASI Eksklusif (75,8%), memiliki Riwayat imunisasi dasar lengkap (67,5%), dan ibu yang melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun (67,5%).

Tabel 2. Pengaruh Riwayat BBLR, Riwayat Imunisasi, Riwayat ASI Eksklusif dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu Terhadap Kejadian Diare pada Bayi

Faktor Penyebab	Kejadian Diare				Total		P-Value	POR (95% CI)
	Iya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Riwayat ASI Eksklusif								
Tidak	20	33,3	9	15,0	29	24,2	0,033	2,833 (1,165-6,892)
Iya	40	66,7	51	85,0	91	75,8		
Cuci Tangan Pakai Sabun								
Tidak	26	43,3	13	21,7	39	32,5	0,019	2,765 (1,244-6,145)
Iya	34	56,7	47	78,3	81	67,5		
Total	60	100	60	100	120	100		

Tabel 2 Menunjukkan bahwa faktor penyebab yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita adalah Riwayat ASI eksklusif dengan nilai p sebesar 0,033 dan POR sebesar 2,8 artinya balita yang memiliki riwayat tidak ASI eksklusif berpeluang 2,8 kali lebih besar menderita diare dibandingkan dengan balita yang tidak memiliki riwayat ASI eksklusif. Perilaku cuci tangan pakai sabun dengan nilai p sebesar 0,019 dan POR sebesar

2,7 artinya ibu yang tidak melakukan cuci tangan pakai sabun berpeluang 2,7 kali lebih besar balitanya menderita diare dibandingkan dengan ibu yang melakukan cuci tangan pakai sabun.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa Riwayat ASI Eksklusif berpengaruh terhadap kejadian diare pada bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif lebih berisiko menderita diare dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. ASI sangat berperan pada perkembangan sistem imun baik sistemik maupun mukosa. Saluran pencernaan pada bayi yang baru lahir masih sangatlah sederhana, sehingga paparan nutrisi dan mikroba yang diterima pada fase awal setelah kelahiran sangat berdampak pada perkembangan sistem imun. Setelah lahir, bayi dihadapkan pada suatu masa transisi yang awalnya bergantung pada nutrisi dari tali pusat kini harus menerima nutrisi secara enteral (Sentana et al., 2018).

Kolostrum pada ASI mengandung berbagai komponen yang dapat meningkatkan respon imun dari bayi, diantaranya adalah *Secretory Immunoglobulin A (sIGA)*, *lactoferrin* dan *Human Milk Oligosacharide (HMO)*. Protein dalam ASI seperti lactoferrin dan lysozime memiliki efek antimikroba. Kandungan pada ASI berupa probiotic mengurangi adanya bakteri patogen melalui mekanisme kompetitif di saluran pencernaan. Semua kandungan tersebut akan mengurangi risiko infeksi terutama diare bagi bayi yang mendapatkannya (Hanieh et al., 2015). ASI mengandung antibodi alami yang tidak akan menimbulkan dampak apapun terhadap kesehatan bayi. Pada bayi yang diberikan ASI terjadi penurunan insiden diare dan infeksi saluran pernapasan (Nur & Marissa, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Di Kabupaten Lebak yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi, dimana ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya berisiko lebih dari 8 kali untuk terkena diare dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI eksklusif untuk terkena diare pada bayinya (Sutomo et al., 2020). Sejalan pula dengan penelitian di Denpasar yang menyatakan terdapat hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare. Sehingga ASI memiliki peranan yang sangat penting terhadap imunitas dari anak dan merupakan rekomendasi nutrisi pertama bagi anak dibawah usia enam bulan. Angka kejadian diare pada bayi yang mendapat ASI eksklusif adalah lebih sedikit dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan ASI mengandung komponen-komponen bioaktif yang dapat mencegah bayi mengalami diare (Adikarya et al., 2019).

Penelitian ini juga membuktikan perilaku cuci tangan pakai sabun berpengaruh terhadap kejadian diare pada bayi. Bayi lebih berisiko terinfeksi diare jika ibu tidak berperilaku hidup bersih dan sehat. Hasil analisis tabel silang antara cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare bahwa ibu yang cuci tangan pakai sabun diketahui lebih dari setengahnya bayinya tidak mengalami diare. Dengan mencuci tangan pakai sabun maka akan menghilangkan berbagai bakteri yang bisa menyebabkan diare. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Mencuci tangan pakai sabun adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air yang mengalir (Kemenkes, 2018b). Cuci tangan pakai sabun merupakan suatu kebiasaan membersihkan tangan dari kotoran dan berfungsi untuk membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan. Mencuci tangan yang baik membutuhkan peralatan seperti sabun dan air mengalir yang bersih (Huliatunisa et al., 2020). Cuci tangan dapat berguna untuk pencegahan penyakit yaitu dengan cara membunuh kuman penyakit yang ada ditangan. Dengan mencuci tangan, maka tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman. Apabila tangan dalam keadaan bersih akan mencegah penularan penyakit seperti diare (Subekti & Andriani, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kejadian diare dipengaruhi oleh perilaku hidup bersih dan sehat (Rosiska, 2021). Sejalan juga dengan penelitian di Kota Padang, didapatkan bahwa hasil terdapat hubungan yang signifikan antara sanitasi jamban khususnya penggunaan jamban dan air bersih dengan kejadian diare pada balita di kelurahan terjun. Aspek perilaku menggunakan jamban sehat dan menggunakan air bersih berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita menurut asumsi peneliti, dikarenakan penggunaan jamban sehat serta air bersih akan meminimalisir penyebaran penyakit seperti kejadian diare (Hidayati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas maka dapat dikatakan bahwa cuci tangan pakai sabun bisa mencegah terjadinya diare. karena dengan mencuci tangan pakai sabun bisa membunuh kuman yang bisa menyebabkan diare pada balita. Mencuci tangan pakai sabun yang baik dilakukan pada saat tangan tampak kotor, sebelum memegang makanan terutama yang akan diberikan pada anak, sebelum makan dan menyuapi anak, sesudah buang air besar dan sesudah menceboki atau ganti popok anak.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Riwayat ASI Eksklusif terhadap kejadian diare pada bayi, peluang terinfeksi diare pada bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif adalah sebesar 2,8 kali. Terdapat pengaruh perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap kejadian diare pada bayi, peluang terinfeksi diare pada bayi bagi ibu yang tidak melakukan cuci tangan pakai sabun adalah sebesar 2,7 kali. Tenaga kesehatan bagian promosi kesehatan di Puskesmas diharapkan bisa bekerja sama dengan instansi lainnya seperti Kecamatan untuk melakukan sosialisasi di setiap desa dengan cara memberikan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun dan pemberian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua responden yang sudah bersedia membantu jalannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikarya, I. P. G. D., Nesa, N. N. M., & Sukmawati, M. (2019). Hubungan ASI eksklusif terhadap terjadinya diare akut di Puskesmas III Denpasar Utara periode 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.15562/ism.v10i3.434>
- Akbar, H. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 78–83.
- Andarini, D., Novrikasari, N., Lestari, M., & Yeni, Y. (2021). Implementasi Gerakan Respon Diare pada Balita di Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 7(1), 9–19. <https://doi.org/10.29241/jmk.v7i1.558>
- Asih, N. P., & Saragih, S. K. D. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Umur 0–5 Tahun. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.36729/jam.v4i1.234>
- Dinkes Jawa Barat. (2019). *Profil Kesehatan Jawa Barat*. Dinkes Jabar.
- Dinkes Kota Bandung. (2019). *Profil Kesehatan Kota Bandung*. Dinkes Kota Bandung.
- Emiliasari, D. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 1(2), 14–25.
- Firmansyah, Y. W., Ramadhansyah, M. F., Fuadi, M. F., & Nurjazuli, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita: Sebuah Review. *Bul. Keslingmas*, 40(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31983/keslingmas.v40i1.6605>
- Hanieh, S., Ha, T. T., Simpson, J. A., Thuy, T. T., Khuong, N. C., Thoang, D. D., Tran, T. D., Tuan, T., Fisher, J., & Biggs, B.-A. (2015). Exclusive breast feeding in early infancy reduces the risk of inpatient admission for diarrhea and suspected

- pneumonia in rural Vietnam: a prospective cohort study. *BMC Public Health*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-015-2431-9>
- Hastuty, M., & Utami, S. N. (2019). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di kelurahan Bangkinang Kota wilayah kerja puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2017. *Jurnal Doppler*, 3(2), 32–37.
- Hidayati, R. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018. *Journal of Social and Economics Research*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/jser.v1i1.1>
- Huliatunisa, Y., Alfath, M. D., & Hendiati, D. (2020). Cuci Tangan Bersih Menggunakan Sabun. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 40–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpdpm.v1i2.24027>
- Kemkes, R. I. (2018a). Data dan informasi profil kesehatan indonesia. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemkes, R. I. (2018b). Data dan informasi profil kesehatan indonesia. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemkes RI. (2018). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Kemkes RI.
- Nur, A., & Marissa, N. (2014). Riwayat pemberian air susu ibu dengan penyakit infeksi pada balita. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 9(2), 144–149. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v9i2.510>
- Organization, W. H. (2020). *World health statistics 2020*.
- Rahmadhani, E. P., Lubis, G., & Edison, E. (2013). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan angka kejadian diare akut pada bayi usia 0-1 tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(2), 62–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jka.v2i2.120>
- Rahman, A., & Nur, A. F. (2015). Hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian penyakit infeksi saluran pernafasan akut pada anak balita di wilayah kerja puskesmas managaisaki. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.22487/htj.v1i1.5>
- Rahmaniu, Y., Dangnga, M. S., & Madjid, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(2), 217–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.31850/makes.v6i2.930>
- Rosiska, M. (2021). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Puskesmas Sungai Liuk Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia (JIKDI)*, 1(2), 82–87.
- Scott, J. A., Binns, C. W., Oddy, W. H., & Graham, K. I. (2006). Predictors of breastfeeding duration: evidence from a cohort study. *Pediatrics*, 117(4), e646–e655. <https://doi.org/https://doi.org/10.1542/peds.2005-1991>
- Sembiring, A., Sitorus, F. E., & Butar-Butar, R. A. (2020). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2), 39–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.36656/jpkm.v2i2.238>
- Sentana, K. A. R. S., Adnyana, I. G. A. N. S., & Subanada, I. B. (2018). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi. *E-Jurnal Medika Udayana*, 7(10), 1–9.
- Subekti, I., & Andriani, M. (2022). Pengaruh Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah. *Journal of Nursing Care and Biomoleculer*, 7(1), 83–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.32700/jnc.v7i1.261>

- Sutomo, O., Sukaedah, E., & Iswanti, T. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibadak Kabupaten Lebak Tahun 2019. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 403–410. <https://doi.org/https://doi.org/10.36743/medikes.v7i2.250>
- Sutriyawan, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan: Dilengkapi Tuntunan Membuat Proposal Penelitian*. PT Refika Aditama.

Submission	06 November 2022
Review	14 Januari 2023
Accepted	04 April 2023
Publish	30 April 2023
DOI	10.29241/jmk.v9i1.1272
Sinta Level	3 (Tiga)